

Menerapkan Jiwa Entrepreneur Melalui Kegiatan *Market Day* Bagi Siswa Di UPT SD Negeri 206 Gresik

Nadyah Amelia Putri

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

nadyahputri29@gmail.com

Ni Made Ida Pratiwi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

madeida@untag-sby.ac.id

Korespondensi penulis: nadyahputri29@gmail.com

Abstract: *This study explores the implementation of entrepreneurial values through Market Day activities at UPT SD Negeri 206 Gresik, focusing on fifth-grade students. A dynamic economy and increasing competition demand education that not only develops cognitive intelligence but also skills and creativity. This research attempts to provide a solution by applying entrepreneurial concepts through Market Day activities. The research targets fifth-grade students at UPT SD Negeri 206 Gresik, aiming to guide them towards positive endeavors. The study involves observation, interviews, and program socialization to provide an understanding of entrepreneurial values. This method encompasses planning, execution, and evaluation processes, encouraging students to develop creativity, communication skills, independence, and discipline. The results show that Market Day activities successfully build entrepreneurial character among students. Despite facing challenges such as a lack of student participation and limited space, these shortcomings are identified as opportunities for improvement in the future. It is hoped that the implementation of entrepreneurial values through practical activities like Market Day can help address unemployment challenges in Indonesia by shaping students ready to become job creators.*

Keywords: *Entrepreneurship, Primary Education, Market Day, Unemployment, Youth, Student Character.*

Abstrak: Penelitian ini membahas implementasi nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan Market Day di UPT SD Negeri 206 Gresik, dengan fokus pada peserta didik kelas 5. Perekonomian yang dinamis dan kompetisi yang semakin ketat menuntut pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan kognitif, tetapi juga keterampilan dan kreativitas. Penelitian ini mencoba memberikan solusi dengan menerapkan konsep kewirausahaan melalui kegiatan Market Day. Sasaran penelitian adalah peserta didik kelas 5 UPT SD Negeri 206 Gresik, yang perlu diarahkan menuju hal-hal positif. Penelitian ini melibatkan pengamatan, wawancara, dan sosialisasi program untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kewirausahaan. Metode ini melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan komunikasi, kemandirian, dan kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Market Day berhasil membangun karakter kewirausahaan pada peserta didik. Meskipun menghadapi kendala seperti kurangnya partisipasi siswa dan keterbatasan ruang, kekurangan tersebut diidentifikasi sebagai peluang perbaikan di masa depan. Diharapkan bahwa implementasi nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan praktik seperti Market Day dapat membantu mengatasi tantangan pengangguran di Indonesia dengan membentuk siswa yang siap menjadi pencipta lapangan kerja.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pendidikan Dasar, *Market Day*, Pengangguran, Pemuda, Karakter Siswa..

PENDAHULUAN

Perekonomian negara dan tantangan masa depan yang bersifat dinamis dan juga kompetisi yang semakin berat membuat berbagai harga kebutuhan pokok semakin mahal. Pengelolaan uang yang kurang tepat dan pola hidup yang konsumtif membutuhkan output pendidikan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga terampil dan kreatif dalam

mengembangkan suatu bidang yang ditekuni. Berdasarkan survei anak-anak lebih senang membawa uang saku dan membelajakan uangnya daripada membawa bekal. Sering kali uang yang dibuat untuk membeli makanan malah dibelikan untuk mainan. Penggunaan uang saku secara bijak perlu diajarkan pada anak sejak usia dini. Anak perlu dilatih menyimpan, membuat skala prioritas untuk membeli barang yang diinginkan bahkan perlu untuk melibatkan anak dalam kegiatan kreatif dan menyenangkan untuk mendapatkan uang. Dengan begitu anak akan memiliki rasa bangga atas jerih payah nya dalam mendapatkan uang dan lebih menghargai hasil setiap rupiah yang dimiliki. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu pengenalan mauou n upaya untuk menanamkan nilai-nilai entrepreneurship dikalangan generasi muda sejak dini.

Adapun sasaran yang kami tuju dalam memberikan edukasi terkait dengan pentingnya nilai-nilai entrepreneurship adalah peserta didik UPT SD Negeri 206 Gresik, Provinsi Jawa timur khususnya peserta didik kelas 5 UPT SD Negeri 206 Gresik. Peserta didik kelas 5 UPT SD Negeri 206 Gresik saat ini perlu diarahkan dan dibimbing kepada hal hal yang positif dan baik, hal ini dikarenakan anak usia tersebut di era sekarang disibukkan dengan gadget dan juga game online hingga membuat lupa waktu (Weriantoni & Hanifatul, 2020:11). Salah satu contoh kegiatan aplikasi pendidikan terintegrasi entrepreneurship adalah kegiatan “Market day” dengan melibatkan siswa dalam memproduksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan memproduksi adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk membuat produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi seluruh civitas academica sekolah. Kemudian siswa diminta untuk menjual produknya (distribusi), sedangkan siswa yang lainnya membeli produk dengan menjadi konsumen (Pembeli). Kegiatan market day dilakukan berkelompok atau secara klasikal sesuai dengan minat siswa dan produk yang akan diproduksi. Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk memberikan motivasi dasar entrepreneurship dan juga memberikan pemahaman agar mereka bisa memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini agar dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, bukan untuk bermain saja.

METODE

Pada pengabdian program ini ada beberapa tahap yang perlu dilaksanakan dalam proses melaksanakan kegiatan pengabdian diantaranya adalah:

1. Pembentukan Tim

Dalam kerangka kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebuah tim telah terbentuk dengan anggota sebanyak lima orang yang dipilih berdasarkan keahlian dan pengalaman

masing-masing. Tim ini memiliki tujuan utama untuk menyelidiki, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diangkat.

Proses pengembangan tim dimulai dengan seleksi cermat terhadap individu yang memiliki keahlian yang relevan dan komplementer, serta memiliki komitmen tinggi terhadap tujuan pengabdian ini. Setelah anggota tim terpilih, dilakukan sesi orientasi untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang ruang lingkup tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota.

Setelah tim terbentuk, langkah berikutnya adalah memulai fase penelitian. Anggota tim ditugaskan untuk melakukan pencarian informasi secara menyeluruh, mengumpulkan data terkait, dan merinci aspek-aspek kunci dari permasalahan yang menjadi fokus kegiatan ini. Proses ini melibatkan analisis mendalam, pemahaman konteks, dan identifikasi potensi solusi yang dapat diusulkan.

Selanjutnya, tim akan mengadakan sesi diskusi reguler untuk bertukar ide, menyusun strategi, dan merinci rencana kerja yang lebih rinci. Diskusi ini bukan hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman tim terhadap permasalahan, tetapi juga untuk menggali berbagai perspektif dan ide kreatif yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Selama proses pencarian dan diskusi, tim akan tetap berkomunikasi secara teratur melalui pertemuan rutin, kolaborasi daring, dan pertukaran informasi yang efisien. Hasil dari kerja tim ini akan diintegrasikan dalam penyusunan proposal yang menggambarkan secara komprehensif analisis, strategi, dan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami rencanakan.

2. Observasi

Tim pengabdian masyarakat kami melaksanakan serangkaian observasi yang terfokus di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Sekolah Dasar Negeri 206 di Gresik, Jawa Timur. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang lingkungan pendidikan dan kondisi sosial di sekolah tersebut, khususnya terkait dengan program yang akan kami laksanakan.

Fokus utama dari program yang akan kami jalankan adalah sosialisasi nilai-nilai kewirausahaan di kalangan generasi muda. Tim kami melakukan pemantauan yang cermat terhadap dinamika dan karakteristik lingkungan sekolah, interaksi antara siswa, dan pola pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, kami juga melibatkan pihak

sekolah, guru, dan orang tua dalam sesi wawancara untuk memperoleh sudut pandang yang komprehensif terkait dengan kebutuhan dan harapan mereka terhadap program ini.

Setelah melakukan observasi yang mendalam, tim mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program sosialisasi nilai-nilai kewirausahaan di kalangan generasi muda. Selanjutnya, kami merencanakan strategi dan metode yang sesuai dengan konteks sekolah dan karakteristik siswa untuk memastikan efektivitas program ini.

Langkah selanjutnya dari kegiatan observasi ini adalah mengaitkan nilai-nilai kewirausahaan dengan program market day yang akan diaktualisasikan. Tim kami merancang rancangan program ini dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk minat dan keterlibatan siswa, dukungan dari pihak sekolah, serta potensi dampak positif yang dapat dihasilkan dari program tersebut.

Hasil observasi ini tidak hanya menjadi dasar untuk merancang program yang relevan dan bermanfaat, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk memastikan integrasi yang efektif antara nilai-nilai kewirausahaan dan kegiatan market day di lingkungan pendidikan UPT SD Negeri 206 Gresik, Jawa Timur.

3. Persiapan Alat dan Bahan

Setelah menghasilkan observasi yang cermat, tim pengabdian masyarakat kami merinci persiapan alat dan peralatan yang dianggap esensial untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan program pengabdian ini. Beberapa perangkat yang telah dipersiapkan dengan seksama mencakup laptop sebagai sarana untuk presentasi dan pengolahan data, proyektor guna memfasilitasi visualisasi informasi, stopkontak untuk mendukung daya dan konektivitas perangkat elektronik, speaker aktif sebagai alat bantu penguat suara untuk menyampaikan informasi dengan jelas, serta banner sebagai media visual yang dapat memberikan identitas dan menciptakan suasana yang mendukung.

Pemilihan alat ini didasarkan pada kebutuhan spesifik dari kegiatan yang akan dilakukan, dengan tujuan untuk memastikan efektivitas dalam menyampaikan informasi kepada peserta dan pihak terkait. Laptop akan digunakan untuk presentasi multimedia dan mengakses data yang relevan, proyektor akan membantu visualisasi konsep dan materi yang akan disampaikan, sedangkan speaker aktif akan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat didengar dengan jelas oleh seluruh audiens.

Selain itu, keberadaan stopkontak yang memadai menjadi prioritas untuk menjamin kelancaran teknis selama kegiatan. Pemilihan banner juga dianggap sebagai langkah

penting untuk menciptakan identitas visual yang kuat dan memperkuat kesan program pengabdian ini. Dengan pemahaman mendalam dari hasil observasi, pemilihan alat ini diharapkan dapat mengoptimalkan setiap aspek kegiatan sehingga tujuan program pengabdian masyarakat dapat dicapai dengan baik.

4. Wawancara

Anggota tim program dengan seksama melaksanakan serangkaian wawancara dan diskusi yang terarah dengan dua pihak kunci di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Sekolah Dasar Negeri 206 di Gresik. Wawancara ini dilakukan bersama dengan Bapak Khusnul Sajidin, S.Pd, yang menjabat sebagai Guru Pamong, serta Ibu Diana Ariska, S.Pd, yang merupakan Wali Kelas untuk tingkat kelas 5. Kedua sosok ini dipilih sebagai narasumber utama karena peran dan keterlibatannya yang signifikan dalam konteks pendidikan di sekolah ini. Wawancara dan diskusi dilakukan dengan pendekatan terstruktur, mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan program pengabdian yang akan dijalankan. Poin-poin diskusi melibatkan pandangan mereka terhadap kebutuhan khusus siswa, tanggapan terhadap nilai-nilai kewirausahaan, dan harapan terkait dengan program market day yang akan diaktualisasikan.

Pertukaran pandangan ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi di lingkungan pendidikan, tetapi juga membuka ruang bagi ide-ide kreatif dan masukan berharga yang dapat memperkaya desain program. Selama diskusi, tim memastikan bahwa perspektif guru dan wali kelas diakomodasi dengan baik, sehingga program yang akan dijalankan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dan ekspektasi stakeholder utama. Melalui interaksi yang mendalam ini, tim mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang konteks sekolah, dinamika interaksi di antara siswa, dan berbagai faktor lingkungan yang perlu diperhitungkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat ini di UPT SD Negeri 206 Gresik.

5. Sosialisasi Program

Tata Cara sosialisasi yang digunakan adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

a) Metode Ceramah

Menggunakan materi terkait dengan pentingnya penanaman nilai-nilai entrepreneurship sejak dini

b) Diskusi tanya jawab

Digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan

c) Aktualisasi Program market day

Melakukan bazar produk dengan membuka stand bazar pada saat hari pahlawan di lapangan sekolah sebagai salah satu wadah untuk peserta didik bisa belajar langsung dilapangan.

6. Implementasi dalam pengaplikasian

Ruang lingkup tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini sangat luas, dengan fokus utama pada peningkatan wawasan pengetahuan, perkembangan kepribadian, dan stimulasi kreativitas serta inovasi di kalangan siswa. Tujuan tersebut diarahkan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan generasi muda dengan menerapkan dan menekankan pentingnya nilai-nilai kewirausahaan. Salah satu inti dari tujuan kegiatan ini adalah memperkaya wawasan pengetahuan siswa melalui pengalaman langsung dan aplikatif. Dengan melibatkan peserta didik kelas 5 UPT SD Negeri 206 Gresik, tujuan ini bertujuan untuk menyediakan platform pembelajaran yang menyeluruh, mencakup aspek-aspek teoritis dan praktis dari nilai-nilai kewirausahaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dasar kewirausahaan dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan kegiatan ini juga mencakup pengembangan kepribadian siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, diharapkan siswa dapat mengasah keterampilan interpersonal, kemandirian, serta kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Ini tidak hanya akan memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi siswa, tetapi juga akan membentuk karakter yang tangguh dan adaptif.

Lebih jauh, tujuan kegiatan ini mencakup implementasi nilai-nilai kewirausahaan di kalangan generasi muda dengan tujuan mendukung perkembangan bangsa secara keseluruhan. Dengan melibatkan peserta didik sebagai agen perubahan, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi katalisator bagi inovasi dan kontribusi positif mereka dalam memajukan masyarakat dan negara. Dengan demikian, tujuan utama dari pengabdian program ini adalah membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan

luas, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat diimplementasikan dalam rangka mengembangkan bangsa ke arah yang lebih baik.

7. Monitoring Dan Evaluasi

Proses evaluasi dalam kerangka kegiatan pengabdian program ini dirancang dengan cermat dan melibatkan sejumlah tahap penting yang mencakup evaluasi selama masa pelaksanaan, penyusunan laporan akhir, dan analisis kemajuan program. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk merinci dan mengkaji sejauh mana keberhasilan program telah tercapai, serta mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Pertama-tama, evaluasi dilakukan secara kontinu selama masa pelaksanaan kegiatan. Tim evaluasi akan secara berkala memonitor dan mengevaluasi setiap tahapan program untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan tercapai. Data yang terkumpul selama evaluasi ini tidak hanya mencakup indikator keberhasilan, tetapi juga menggali persepsi dan umpan balik dari peserta, stakeholder, dan pihak terlibat lainnya. Evaluasi berkelanjutan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika program, memungkinkan untuk penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan keadaan yang muncul.

Selanjutnya, penyusunan laporan akhir menjadi tahap evaluasi yang sangat penting. Laporan ini tidak hanya menyajikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian program, tetapi juga menyajikan analisis mendalam terhadap hasil yang dicapai, pelajaran yang dipetik, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Laporan akhir ini mencakup evaluasi kualitatif dan kuantitatif yang komprehensif, termasuk data tentang partisipasi, dampak, serta pemahaman peserta terhadap nilai-nilai kewirausahaan yang disampaikan. Kemudian, analisis kemajuan program dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana program telah berkembang sesuai dengan rencana awal. Evaluasi ini melibatkan perbandingan antara tujuan awal program dan capaian aktualnya, serta identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi atau menghambat kemajuan tersebut. Analisis ini membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperkuat atau diperbaiki dalam implementasi program, menciptakan landasan untuk pengembangan program serupa di masa depan. Dengan pendekatan evaluasi yang menyeluruh seperti ini, diharapkan bahwa pengabdian program ini tidak hanya memberikan manfaat konkret selama pelaksanaan, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk perbaikan dan inovasi di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai-nilai entrepreneurship selama masih bersifat pada konsep teoritik dan belum sampai kepada taraf aplikatif khususnya bagaimanapun mempraktikannya untuk menjadi seseorang entrepreneur. Sebagaimana diketahui bahwa entrepreneur atau wirausaha merupakan seseorang yang harus mengupayakan kreatif dan inovatif dengan mengembangkan ide dan mengelola sumber daya untuk menemukan peluang yang ada. Salah satu tantangan berat saat ini masih banyaknya tingkat pengangguran di Indonesia. Banyaknya pengangguran terjadi karena tidak tertanamnya pola pikir dan mental entrepreneur yang menjadi dorongan bagi seseorang untuk menciptakan lapangan kerja. Menanamkan nilai-nilai entrepreneur di bangku sekolah dasar diharapkan mampu membentuk jiwa entrepreneur pada dirinya. Pemikiran lebih jauh lagi, Peserta didik ini dapat menjadi seorang wirausahawan atau pengusaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan ikut memajukan perekonomian negara.

Mengimplementasikan nilai-nilai entrepreneurship dapat dilakukan dengan melibatkan langsung siswa dalam kegiatan Entrepreneur, yakni dengan mengikuti kegiatan Market Day. Kegiatan Market Day ini melibatkan kelas 5 untuk berpartisipasi dalam berjualan dan memasarkan produk. Kegiatan Market Day dapat menjadi salah satu sarana dalam memanfaatkan tenaga dan waktu dalam menciptakan pembelajaran praktik langsung yang dapat karakter wirausaha untuk mengubah pola pikir siswa dari pencarian kerja menjadi pencipta lapangan kerja. (Badawi, 2023) Berikut adalah tahapan dalam pelaksanaan kegiatan market day.

1. Perencanaan

Pada tahap ini Siswa diberi pembekalan kegiatan yang akan mereka ikuti. Guru juga memberikan sosialisasi kepada orang tua wali murid agar nantinya bisa membantu siswa dalam merencanakan produk dan dapat hadir saat pelaksanaan kegiatan. Lalu siswa dibagi menjadi 5 kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 5 orang peserta sesuai dengan tempat tinggal mereka agar memudahkan dalam merencanakan produk. Pembagian kelompok ini berdasarkan prinsip belajar kelompok yang dikemukakan Shudur (2019), yakni kelompok sebagai wahana bagi para anggotanya untuk belajar tentang cara berpartisipasi secara efektif, menjadi anggota yang baik, berdiskusi, menyelesaikan konflik yang terjadi, kerja sama demi kebaikan kelompok. Dalam hal ini guru juga memberikan bimbingan dan dampingan, serta bekerjasama dengan orang tua wali dengan mengawasi setiap kegiatan siswa.

Setelah dibagi kelompok, mereka akan diberi mengenai perencanaan dan laporan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Siswa diminta untuk merancang sebuah

gambaran yang jelas mengenai produk-produk apa saja yang akan dijual kepada konsumen, berapa harga produk yang dijual, serta bagaimana strategi pemasarannya (Pratitis, 2018). Tetapi pada kegiatan ini hanya difokuskan untuk menjual produk makanan dan minuman agar memudahkan mereka dalam membuatnya. Pada tahap ini juga siswa akan merencanakan modal usaha dan harga jual produk, serta membuat iklan mengenai produk yang akan mereka jual. Perencanaan modal dan harga jual dapat mengajarkan siswa mengenai literasi keuangan. Menurut Mustikawati (2020), Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman seorang mengenai pengelolaan keuangan agar menjadi lebih bijak dalam memilih kebutuhan uang yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Tahap perencanaan produk diberi waktu selama 1 minggu sehingga mereka dapat mencoba membuat berbagai produk sebelum dipasarkan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini siswa akan menjalankan tahap produksi untuk membuat produk-produk yang akan dipasarkan. Lalu mereka akan memasarkan produk yang telah dibuatnya. Ada lebih 15 menu makanan yang telah dibuat, diantaranya es garbis, es cao, es permen karet, es kopyor, jelly, tahu fantasti, tahu pedas, ceker mercon, sosis bakar, dan lain sebagainya. Berbagai produk tersebut dijual dengan harga mulai 2000 sampai dengan 15.000. Sebelum menjual produk, siswa menata tempat berjualan dengan menggunakan meja-meja dan dihias semenarik mungkin. Tempat jualan yang dipilih ialah di depan ruang kelas dengan konsep bazar, hal ini bertujuan agar pengunjung yang ditargetkan dapat melihat dan membeli produk dengan mudah. Target pasar dari kegiatan ini adalah seluruh siswa, guru, wali murid, serta masyarakat sekitar. Siswa berjualan mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 08.30 WIB. Pengunjung terus berdatangan sehingga produk cepat laku terjual.



3. Evaluasi

Setelah berjualan, Siswa membereskan kembali stand berjualannya dan barang-barang yang digunakan. Lalu mereka mengumpulkan seluruh pendapatan dari hasil berjualan dan menghitung laba yang didapat. Ada kelompok yang mendapatkan keuntungan sebesar 10.000 sampai 20.000. segala hal yang telah terjadi pada kegiatan Market Day ini dilaporkan dengan cara meninjau langsung tempat saat pelaksanaan.

Kegiatan market day ini masih memiliki beberapa hal kekurangan dan terkendala, diantaranya:

1. Tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam kelompoknya. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi dan kesadaran diri antar anggota kelompok
2. Penjualan hanya berfokus kepada makanan dan minuman saja, untuk pelaksanaan selanjutnya kalau bisa ditambahkan barang atau produk hasil kreasi siswa.
3. Tempat pelaksanaan yang tidak begitu luas sehingga beberapa kelompok berdesakan apalagi saat melakukan jual beli.
4. Sosialisasi terhadap siswa kurang maksimal, sehingga siswa masih bingung dalam melakukan kegiatan bazar tersebut.

Beberapa kekurangan dan kendala pada pelaksanaan Market Day di UPT SD Negeri 206 Gresik tersebut dapat menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.



Nilai nilai karakter yang tercipta dalam kegiatan Market Day

Berdasarkan konsep umum yang sering diakui dalam pendidikan di Indonesia, berikut beberapa nilai-nilai karakter yang mungkin dijelaskan oleh penulis Indonesia dalam konteks kegiatan "market day":

1. Gotong Royong

Kolaborasi dan kerja sama antar siswa dalam persiapan "market day" mendorong semangat gotong royong, sebuah nilai yang sangat dihargai dalam budaya Indonesia. Penulis mungkin menekankan pentingnya bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

2. Kreativitas dan Inovasi

Siswa didorong untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru, dan menerapkannya dalam produk atau layanan yang mereka tawarkan. Ini mendorong keterampilan berpikir kritis dan solutif. Kegiatan market day memberikan siswa kesempatan untuk menampilkan kreativitas dalam menciptakan produk atau layanan yang dijual

3. Keterampilan Komunikasi

Melalui interaksi dengan pengunjung, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, menjelaskan produk mereka, dan merespons pertanyaan atau tanggapan dengan baik. Penulis mungkin menekankan pentingnya keterampilan berbicara yang baik.

4. Kemandirian dan Kewirausahaan

Kegiatan "market day" juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam mengelola stand atau produk mereka. dapat juga meningkatkan kemandirian siswa dalam menangani tantangan yang dihadapi selama kegiatan. Mereka belajar mengenai manajemen waktu, keuangan, dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha kecil mereka.

5. Kedisiplinan

Persiapan "market day" membutuhkan kedisiplinan yang tinggi. Siswa perlu mematuhi jadwal persiapan, menyelesaikan tugas, dan memastikan semua hal terorganisir dengan baik.

Nilai-nilai karakter dalam kegiatan market day mempengaruhi siswa sekolah dasar dengan mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan. Dalam konteks kegiatan market day, siswa dapat menghadapi tantangan yang melibatkan berbagai komponen kewirausahaan, seperti pemasaran, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan[5]. Selain itu, kegiatan market day juga dapat menjadi alat untuk menghasilkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diakui oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan MARKET DAY dapat membangun karakter kewirausahaan kepada peserta didik. Khususnya pentingnya penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada tingkat teoritis dan implementasi praktis, khususnya melalui kegiatan Market Day di sekolah dasar. Seorang entrepreneur memerlukan kreativitas, inovasi, dan kemampuan mengelola sumber daya untuk menemukan peluang. Artikel juga mencerminkan tantangan besar pengangguran di Indonesia, yang diakibatkan oleh kurangnya pola pikir dan mental entrepreneur.

Melibatkan siswa dalam kegiatan praktik seperti Market Day diharapkan dapat membentuk jiwa entrepreneur pada mereka, mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan berkontribusi pada perekonomian negara. Implementasi nilai-nilai kewirausahaan, khususnya melalui kegiatan Entrepreneurship di sekolah dasar, memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara langsung dalam menciptakan pembelajaran praktik yang dapat merubah pola pikir mereka.

Tahapan kegiatan Market Day, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa secara aktif, mengajarkan literasi keuangan, dan

mengembangkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kreativitas, keterampilan komunikasi, kemandirian, dan kedisiplinan.

Meskipun kegiatan Market Day mengalami kendala, seperti kurangnya partisipasi siswa dan keterbatasan ruang, kekurangan tersebut menjadi peluang untuk perbaikan di masa depan. Evaluasi terhadap kegiatan ini menciptakan ruang untuk refleksi dan pengembangan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan praktik di sekolah dasar membuka jalan untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan. Inisiatif semacam ini diharapkan dapat membantu mengatasi tantangan pengangguran di Indonesia melalui pembentukan siswa yang siap menjadi pencipta lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Ghozali, Diyan E, N. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah berbasis program, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No., hlm. 82.
- Hernani. (2022). *Implementasi Kegiatan Market Day dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini di Kelompok A RA Al-Husna Sugihrejo Gabus Pati*.
- Indra Zultiar, L. S. (2017). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan *Market Day*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 6 Edis, hlm. 13.
- Iqlima Fitria, Erni Munastiwi, N. S. G. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui *Market Day*. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6 No, hlm. 22.
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Muhammad Ghozali, Diyan E, N. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Berbasis Program. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, Vol. 6 No., hlm. 452.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Lectura: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No., hlm. 82.